

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran *Cooperative type jigsaw* adalah suatu tipe pembelajaran kooperatif yang terdiri dari beberapa anggota dalam satu kelompok yang bertanggung jawab atas penguasaan bagian materi belajar dan mampu mengajarkan materi tersebut kepada anggota lain dalam kelompoknya (Arends, 1997:87)

Dari pengertian diatas dapat disimak bahwa jigsaw didesain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain. Siswa tidak hanya mempelajari materi yang diberikan, tetapi mereka juga harus siap memberikan dan mengajarkan materi tersebut pada anggota kelompoknya yang lain. Dengan demikian siswa saling tergantung satu sama dengan yang lain dan harus bekerja sama secara kooperatif untuk mempelajari materi yang ditugaskan.

Dalam kegiatan pembelajaran, model cooperative learning dikenal sebagian salah satu model penyajian pada hamper semua jenjang pendidikan melaksanakannya. Model penyajian ini menjadi sangat digemari karena sejak kecil anak-anak senang bekerja sama dan dianggap sebagai kegiatan yang menyenangkan.

Adapun Langkah-langkah dalam penerapan model cooperative learning type jigsaw adalah sebagai berikut:

- a. Guru membagi suatu kelas menjadi beberapa kelompok dengan setiap kelompok terdiri dari 4-6 siswa dengan kemampuan yang berbeda
- b. Setelah itu siswa berdiskusi dalam kelompok ahli maupun kelompok asal, selanjutnya dilakukan presentasi tiap masing-masing kelompok dan guru menyamakan persepsi pada materi pembelajaran yang telah didiskusikan.
- c. Guru memberikan kuis untuk siswa secara individual
- d. melalui skor penghargaan perolehan nilai peningkatan hasil belajar individual dari skor dasar ke skor kuis berikutnya.
- e. Materi sebaiknya secara alami dapat dibagi menjadi beberapa bagian materi pembelajaran
- f. Perlu diperhatikan bahwa jika menggunakan jigsaw untuk belajar materi baru maka perlu dipersiapkan suatu tuntunan dan isi materi yang runtut serta cukup sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Maka menyadari akan pentingnya siswa yang masih duduk ditingkat sekolah dasar, agar siswa mampu berpikir secara sistematis, logis dan kritis dalam mengkomunikasikan suatu gagasan atau memecahkan masalah. Oleh karena itu dalam belajar siswa harus dibawa secara aktif dan kreatif, khususnya pada kegiatan pembelajaran sosial di sekolah dasar. Karena pemahaman pengetahuan di sekolah dasar merupakan bekal awal atau model dasar bagi keberhasilan siswa ketingkat yang lebih tinggi, sebab bila didasarnya tidak kuat niscaya akan berakibat fatal dan akan terasa bagi siswa itu sendiri maupun bagi para guru. Maka perlu adanya tehnik-tehnik pembelajaran yang konsen dan

menyeluruh demi terwujudnya pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang diinginkan oleh siswa dan guru.

Pada proses belajar mengajar di sekolah, tidak akan terlepas dari masalah-masalah yang timbul akibat dari keragaman pembentukan social, baik dari lingkungan keluarga serta masyarakat umumnya.

Berdasarkan observasi penelitian, bahwa guru SD dalam kegiatan belajar mengajar belum melaksanakan pembelajaran model *cooperative learning type jigsaw*. Sehingga penelitian ini mencoba untuk menggunakan model *cooperative learning type jigsaw* untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah tidaklah selalu berjalan dengan mulus meskipun rencana telah dirancang sedemikian rupa. Hal-hal yang dapat menghambat proses pembelajaran terutama dalam penerapan model *cooperative learning type jigsaw* yakni pertama, kurangnya pemahaman guru mengenai penerapan pembelajaran *cooperative learning*. Kedua, jumlah siswa yang terlalu banyak yang mengakibatkan perhatian guru terhadap proses pembelajaran relative kecil sehingga hanya sebagian kecil siswa mengikuti kegiatan kelas, yang lain hanya sebagian penonton. Ketiga, kurangnya sosialisasi dari pihak terkait tentang teknik pembelajaran *cooperative learning*. Keempat, kurangnya buku sumber sebagai media pembelajaran. Model *cooperative learning type jigsaw* ini pertama kali dikembangkan dan diujicobakan oleh Elliot Aronson dan temen-temen di Universitas John Hopkins (dalam Amri Sofan, 2010:96).

Untuk oleh karena itu hal ini menjadi tanggung jawab yang berat bagi seorang pendidik untuk menerapkan menciptakan strategi pembelajaran guna membina dan mendidik peserta didik, baik dalam pembelajaran maupun mata pelajaran yang dianggap tidak menarik siswa.

Penelitian ini ingin memberikan kontribusi yang terbaik, baik untuk guru ataupun untuk siswa. Maka apabila ditinjau dari segi pembelajaran di kelas IV SDN Teras Bendung 2 Kecamatan Keragilan Kabupaten Serang, proses pembelajarannya banyak masalah yang muncul yaitu:

- a. Bagi siswa materi IPS yang bersifat informatif (hafalan) saja, membuat para siswa malas untuk memahami informasi-informasi, baik yang terdapat dalam buku maupun yang disampaikan oleh guru.
- b. Bagi siswa lingkungan yang kaku dan membosankan untuk belajar baik dalam tata cahaya, maupun dalam penempatan tempat duduk yang menonton dan membosankan.

Menunjukkan adanya hasil pembelajaran konsep ekonomi di kelas IV sangat rendah. Hal ini terlihat dari hasil sebagian besar mendapatkan nilai 57% atau nilai rata-rata kelas yaitu sebesar 53. Sedangkan target nilai dalam penelitian ini adalah sebesar 70. Maka peneliti bersama guru kelas IV mengadakan diskusi dengan dengan tujuan untuk memperbaiki sekaligus meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran IPS.

Berdasarkan kondisi tersebut, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang : “ *Penerapan Model Cooperative Learning Type Jigsaw Dalam Pembelajaran IPS Tentang Konsep Ekonomi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di SDN*”.

B. Rumusan Masalah

Pertanyaan penelitian dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana guru merencanakan pembelajaran model cooperative learning type jigsaw dalam pembelajaran IPS pada konsep ekonomi ?
2. Bagaimana guru melaksanakan model cooperative learning type jigsaw dalam pembelajaran IPS pada konsep ekonomi ?
3. Apakah penerapan model cooperative learning type jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS pada konsep ekonomi ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk Menggambarkan perencanaan pembelajaran model cooperative learning type jigsaw dalam pembelajaran IPS pada konsep ekonomi.
2. Untuk menggambarkan pelaksanaan model cooperative learning type jigsaw dalam pembelajaran IPS pada konsep ekonomi.
3. Untuk Meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS dengan konsep ekonomi melalui model cooperative learning type jigsaw.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan ataupun manfaat dalam meningkatkan kemampuan guru dalam menggunakan model *cooperative learning type jigsaw* :

- a) Manfaat bagi peneliti
 - a. Dapat mengetahui permasalahan langsung di lapangan
 - b. Dapat membantu Guru dan Siswa dalam memecahkan permasalahan
- b) Manfaat bagi Guru
 - a. Menambah wawasan dan pengalaman dalam melaksanakan proses belajar mengajar
 - b. Guru dapat lebih kreatif lagi dalam mengajar, dengan menggunakan model yang variatif
- c) Manfaat bagi Siswa

Meningkatkan kemampuan siswa yang mencakup pengetahuan, keterampilan dan sikap serta meningkatkan pengetahuan, kreatifitas dan keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar.

E. Definisi Operasional

Judul Penelitian : Penerapan Model Cooperative Type Jigsaw Dalam Pembelajaran IPS Tentang Konsep Ekonomi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Di SD Negeri Teras Bendung 2 Kecamatan Kragilan Kabupaten Serang.

a) Model Cooperative Learning Type Jigsaw

Pembelajaran *type jigsaw* adalah suatu tipe pembelajaran

kooperatif yang terdiri dari beberapa anggota dalam satu kelompok yang bertanggung jawab atas penguasaan bagian materi belajar dan mampu mengajarkan materi tersebut kepada anggota lain dalam kelompoknya (Arends,1997:87, dalam Amri Sofan, 2010:95).

Pada model pembelajaran *cooperative tipe jigsaw*, terdapat kelompok asal dan kelompok ahli. Kelompok asal yaitu kelompok induk siswa yang beranggotakan siswa dengan kemampuan, asal, dan latar belakang keluarga yang beragam. Kelompok asal merupakan gabungan dari beberapa ahli yaitu kelompok siswa yang terdiri dari kelompok asal yang berbeda yang ditugaskan untuk mempelajari dan mendalami topik tertentu dan menyelesaikan tugas-tugas yang berhubungan dengan topiknya untuk kemudian dijelaskan kepada anggota kelompok asal.

b) Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku yang mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik (Nana Sudjana, 2009 : 3). Dan hasil belajar biasanya diacukan pada tercapainya tujuan belajar. Hasil belajar yang nampak dari kemampuan yang siswa, menurut Gagne dalam Hamzah B. Uno, (2008 : 210) dapat dilihat dari lima kategori, yaitu:

- a. Keterampilan intelektual (*intelectula skills*)
- b. Informasi verbal (*verbal information*)
- c. Strategi kognitif (*cognitive strategies*)
- d. Keterampilan motorik (*motot skills*)

e. Sikap (*attitudes*)

Data hasil belajar dapat dijadikan bahan untuk mengetahui kesesuaian antara hasil belajar dengan tujuan intruksional dengan tujuan intruksional dan tolak ukurnya, dan data hasil belajar dapat digunakan untuk meramalkan perilaku atau prestasi mendatang.

Hasil belajar siswa itu sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar. Sehingga guru sangat perlu mendapatkan hasil belajar untuk mengetahui tingkatan keberhasilan siswa pada setiap pembelajaran. Untuk mengukur sejauh mana keberhasilan siswa menangkap pelajaran dan sejauh mana guru berhasil mentransfer ilmunya dengan baik dan mudah diterima oleh siswa.

F. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan adalah sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul (Suharsimi dan Arikunto, 2002 : 64). Berdasarkan permasalahan yang ditemukan dalam observasi awal yang dilakukan penulis, ditemukan permasalahan yang dihadapi siswa kelas IV SD Teras bendung 2 yaitu kurangnya hasil belajar siswa dalam pelajaran IPS. Hal itu terlihat dari belajar tentang materi pokok perekonomian Indonesia. Kebanyakan siswa dalam proses belajar banyak yang mengobrol, rebut sendiri, tidur-tiduran, malas untuk belajar. Sehingga jika proses belajar mengajar tetap seperti ini siswa tidak akan mencapai ketuntasan hasil belajar.

Maka dalam penelitian ini hipotesis tindakan dirumuskan sebagai berikut : “ Jika guru menerapkan model cooperative learning type jigsaw pada konsep ekonomi dengan sungguh-sungguh maka akan meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS di SD”.

